

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan tidak hanya menyajikan mengenai besarnya laba atau rugi, tetapi mencakup posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada periode tertentu. Informasi tersebut digunakan sebagai pertimbangan para *stakeholder*. Setiap perusahaan pada dasarnya menghendaki laporan keuangan yang diterbitkannya menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan terbaik atau menguntungkan. Hal ini akan memicu perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder*. Dalam dunia bisnis sudah sering terjadi kecurangan-kecurangan atau tindakan menyimpang dari prosedur atau standar yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan menimbulkan turunya integritas informasi keuangan dan menjadi sumber informasi yang tidak valid untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditur, karyawan, auditor, dan kompetitor (Ansar, 2011). Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada investor dan para *stakeholders* (pemakai laporan keuangan).

Penerapan standar akuntansi saja belum cukup dalam mencegah adanya manipulasi dalam laporan keuangan pada perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga diperlukan tata kelola perusahaan untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Di Indonesia, berbagai perusahaan yang semakin berkembang banyak sekali menghadapi masalah-masalah yang jika diamati penyebabnya adalah lemah serta tidak diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik. Tidak transparannya praktik dan pengelolaan suatu perusahaan akan mengakibatkan otoritas moneter sulit mendeteksi praktik kecurangan yang dilakukan oleh pengurus dan pejabat perusahaan (Sitompul, 2016 dalam Venny, Rudi, dan Fara, 2011). Tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai proses ataupun struktur yang digunakan baik oleh pemegang saham, direksi dan komisaris dalam upaya peningkatan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan dari *stakeholders* lainnya yang didasari oleh peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2012).

Perusahaan yang sudah *go public* terbentuk dengan harapan agar dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Ketika suatu perusahaan mampu untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham maka secara otomatis hal ini akan mengundang tiap calon investor tertarik terhadap perusahaan tersebut. Ketertarikan yang dimaksudkan disini adalah para investor tentunya akan menanamkan saham mereka pada perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan tersebut. Didalam perusahaan yang besar pastinya ada perbedaan kepentingan antara pihak *principle* dengan pihak manajemen yang menginginkan pencapaian atas kemakmuran perusahaan masing-masing. Keinginan ini tentunya dapat menciptakan informasi yang asimetris antara manajemen dalam rangka peningkatan manajemen labanya untuk mengelabui pemilik modal mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dengan demikian, peran dari tata kelola perusahaan sebagai proses pengelola, memonitoring, serta mengarahkan bisnis korporasi demi menciptakan nilai pemegang saham sekaligus untuk melindungi kepentingan stakeholders lainnya.

Kecurangan adalah tindakan kekeliruan atau penipuan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik bagi individu atau entitas atau pihak lain. Kecurangan atas laporan keuangan termasuk dalam tindakan *fraud* dan dapat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) (Salman dalam Ansar, 2011). Salah satu contoh bentuk kecurangan yang terjadi pada perusahaan adalah manipulasi atau merekayasa data laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya kerugian yang dialami para *stakeholders*. Kecurangan dalam laporan keuangan ini memberikan bukti bahwa mekanisme *corporate governance* yang ada tidak diimplementasikan secara efektif oleh perusahaan yang mana mengakibatkan kurangnya pengawasan akan perilaku manajer.

Meningkatnya berbagai kasus akuntansi didunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada pada laporan keuangan. Tindakan *fraud* dimungkinkan muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola perusahaan. Tata kelola perusahaan diperlukan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi didalam suatu perusahaan antara pemilik dan manajer. Praktik dalam tata kelola perusahaan memungkinkan terjadi *fraud* yang sulit terdeteksi oleh pihak pemangku kepentingan. „Corporate governance merupakan sistem yang mengarahkan serta mengendalikan suatu perusahaan dengan maksud untuk mencapai keselarasan informasi antara kekuatan kewenangan yang diperlukan dari perusahaan untuk melangsungkan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada stakeholder. Tata kelola korporasi memiliki

ada empat (4) faktor didalamnya yaitu, Komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini, tata kelola korporasi yang digunakan adalah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial”.

Kualitas tata kelola perusahaan dapat diukur dengan menggunakan struktur dewan komisaris, komite audit, dan konsentrasi kepemilikan. Hal tersebut menunjukkan pengawasan dan kepentingan individu sebagai pemegang saham mempengaruhi terbentuknya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan memiliki peran penting guna meningkatkan efisiensi pasar modal melalui efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan, pertumbuhan pendapatan, serta integritas dan kualitas dari laporan keuangan. Tata kelola perusahaan ini diperlukan guna menghindari konsentrasi kekuasaan ditangan manajemen serta menciptakan suatu sistem yang efektif dan seimbang pada otoritas pembagian kekuasaan antara pemegang saham, dewan direksi, manajemen dan tingkat yang lebih rendah dalam pemangku kepentingan perusahaan lain. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* pada perusahaan dan struktur kepemilikan yang ada akan mempengaruhi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi dan transparansi dalam melaporkan keadaan perusahaan tersebut.

Pengawasan adalah salah satu komponen penting untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris berfungsi sebagai pengawas manajemen untuk mengelolah perusahaan. Secara umum, dewan komisaris memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Dewan komisaris adalah salah satu organ emiten atau perusahaan publik yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan, serta memberikan nasihat kepada direksi emiten ataupun perusahaan public (Wahidah & Ardiansari, 2018). Dewan komisaris ini mempunyai tugas fiduciary yang mana bertindak untuk kepentingan terbaik perusahaan agar menghindari bentuk-bentuk kepentingan pribadi. Dewan komisaris ini pegangkatan dan pemberhentiannya, serta tugas dan wewenangnya ataupun hak dan kewajibannya telah diatur pada anggaran dasar perusahaan serta ketentuan-ketentuan lain berdasarkan *best practices* tata kelola bisnis.

Kepemilikan manajerial adalah ukuran dari adanya pemegang saham, pada pihak manajemen sebuah perusahaan. Para investor atau pemegang saham memiliki motivasi yang sangat besar dalam memantau manajemen atau setiap hal yang terkait keuangan dalam perusahaan tempat saham tersebut ditanam. Biaya terkait pemantauan manajemen

lebih kecil dari manfaat yang diharapkan lewat kepemilikan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Sugiarto (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu keadaan dimana manajer mengambil bagian pada struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut memiliki dua (2) peran yakni berperan sebagai manajer sekaligus pemegang saham pada perusahaan. Didalam laporan keuangan keadaan seperti ini dipresentasikan besarnya presentasi kepemilikan oleh manajer. Kepemilikan manajer diukur dengan prporisi saham yang dimiliki oleh perusahaan diakhir tahun yang dinyatakan dalam presentase.

Komite audit merupakan pihak internal perusahaan yang memiliki tugas membantu dewan komisaris dalam pengawasan atau kontrol terhadap suatu laporan keuangan (Santoso, 2019). Anggota dari komite audit ini diangkat dan diberhentikan juga oleh dewan komisaris dan akan dilaporkan kepada RUPS. Komite audit merupakan komponen penting dalam Good Corporate Governance (GCG) yang mempunyai peran dalam sistem laporan keuangan yakni, mengontrol partisipasi manajemen dan auditor independen dalam hal pelaporan keuangan. Dengan keberadaan komite audit ini memiliki fungsi penting untuk penerapan tata kelola perusahaan yang baik. (Sugita, 2018) mengemukakan bahwa kehadiran komite audit pada suatu perusahaan akan memberikan pengawasan yang lebih akan kinerja manajemen serta memberikan informasi yang tepat dan akurat terhadap laporan perusahaan sehingga hal ini membuat keberadaan komite audit dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Gagola pada tahun 2011 melakukan penelitian dan mengemukakan pendapat bahwa kepemilikan manajerial dan struktur organisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kecenderungan melakukan tindak kecurangan pelaporan keuangan (Ansar, 2011). Sedangkan Nuryaman *et al.* (2010) mengatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan atau *fraud*.

Menurut Salim (2017) beberapa mekanisme tata kelola korporasi seperti mekanisme internal yakni kepemilikan manajerial dan dewan komisaris dan mekanisme internal yakni ada komite audit serta kepemilikan institusional sangat diharapkan untuk dapat mengatasi masalah mengenai keagenan dan dapat mengurangi terjadinya persoalan kecurangan dalam laporan keuangan.

Pada penelitian ini mengacu kepada penelitian yang telah dilakukan Wicaksono (2015) yang menguji pengaruh mekanisme tata kelola korporasi dengan tindak kecurangan dalam laporan keuangan yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan efektivitas audit internal terhadap

kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini peneliti melakukan perubahan penelitian terdahulu tersebut dengan beberapa perbedaan yang ada yakni mengganti rentang waktu yang pada sebelumnya dari tahun 2008-2015 menjadi 2018-2019 dan menambah jumlah populasi dan sampel yang ada serta menggunakan hanya tiga (3) variabel kepemilikan yakni Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini akan menguji pengaruh tata kelola sebuah perusahaan, yakni: proporsi dewan komisaris, komite audit, serta kepemilikan manajerial. Dari uraian tersebut, masalah yang dihasilkan adalah :

1. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk, mendapatkan bukti empiris menyangkut:

1. Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sangat diharapkan agar penelitian ini berguna sebagai bahan pendalaman ilmu akuntansi, khususnya akuntansi pada bidang keperilakuan. Suatu perusahaan dengan tata kelola yang baik, dapat meminimalisir serta mencegah terjadinya suatu tindakan kecurangan atau *fraud* untuk penghindaran penyimpangan dalam studi teori keagenan.

2. Manfaat praktis

Dalam sistem pengendalian manajemen diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah struktur organisasi pengendalian dan membentuk sistem pengawasan serta

audit untuk menghindari terjadinya kecurangan atau *fraud* dalam perusahaan dengan tujuan mempraktikkan sistem tata kelola yang baik dan efektif. Selain itu adapun manfaat dari penelitian ini dapat diharapkan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan serta wawasan terkait dengan pengaruh tata kelola perusahaan dan kecurangan pada perusahaan.